

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Madrasah dan pesantren Qur'an Ibnu Hajar hanyalah satu contoh dari sekian banyak sekolah dan pesantren tahfidzul Quran yang ada di Indonesia. Sekarang ini, menghafal Qur'an tengah marak di kalangan Muslimin Indonesia. Alhasil, banyak sekolah yang menjanjikan siswanya dapat menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Tak sedikit pula pesantren yang membuka khusus untuk mencetak generasi para *hafidz*. Tentu saja tren ini menjadi hal positif di kalangan Muslimin. Namun sebetulnya, pembelajaran *tahfidz* di Indonesia telah dimulai sejak lama. Hanya saja, antusiasme menghafal Al-quran hanya datang dari para santri.<sup>1</sup>

Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya "*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz al-Qur'an di Indonesia*" yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al-Qur'an mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air lembah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur

---

<sup>1</sup>Afriza Hanifa, "Tren Menghafal Alquran Makin Berkembang", <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>, (diakses pada 21 November 2019, pukul 21.20).

bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.<sup>2</sup>

Di satu sisi menghafal Al-Qur'an saat ini mengalami kemajuan. sebagaimana uraian di atas. Akan tetapi di sisi lain kondisi remaja saat ini sangat memprihatinkan. Perkembangan zaman memang merubah segalanya, termasuk generasi muda. Memang benar perkembangan zaman dengan segala kecanggihannya yang membawa kemudahan, namun juga membawa keburukan, salah satunya yaitu menjauhkan anak-anak usia remaja dengan kitab suci Al-Qur'an. Hal ini dapat disebabkan dari berbagai hal, salah satunya yaitu *Smartphone*. Ketika membuka layar *Smartphone* menjadi hobi berat anak-anak remaja saat ini yang mengalahkan Tilawatul Qur'an, sehingga sepuluh menit untuk buka berita *twitter* terasa sangat kurang, namun sepuluh menit untuk membuka dan membaca Al-Qur'an terasa sangat lama.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh anak-anak ataupun orang dewasa. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan.<sup>4</sup> Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan di dunia, terutama di era globalisasi yang serba modern seperti saat ini. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan mempunyai peran yang cukup besar. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan

---

<sup>2</sup> Nurul Hidayah, "*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*". Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, hal. 63-64

<sup>3</sup> Sa'id Abu Ukkasyah, "Antara Al-Qur'an dan Smartphone", <http://muslim.or.id/24288-antara-al-quan-dan-smartphone-1.html> (diakses pada 25 Desember 2019, pukul 15.05).

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 1

bangsa Indonesia mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradapan masyarakat, dan lingkungan social.<sup>5</sup> Pendidikan adalah media yang memilik peran sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas dan manusia berpotensi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka1 meyakini bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>6</sup>

Selanjutnya, pada pasal 3 ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan secara umum ialah menciptakan manusia yang mampu

---

<sup>5</sup> H. Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 1

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 1

<sup>7</sup> *Ibid*, pasal 3

membangun peradaban bangsa dengan berorientasi pada tujuan akhir, yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT.

Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutrisno dan Muhyidin bahwa “Tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak didik untuk menjadi hamba Allah yang mampu mengemban tugas sebagai khilafah di bumi, yang mengarahkan hidup dan matinya hanya untuk mencari ridha Allah dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>8</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa ciri utama dari pendidikan Islam ialah berbasis tauhid dan berorientasi pada kesuksesan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Adapun yang dapat kita lakukan untuk mencapai tujuan tersebut kita harus berpegang teguh pada sumber ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Quran dan Hadits.

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang agung dan mulia, dan merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupannya sepanjang zaman. Seseorang yang berpegang teguh pada Al-Qur’an, sesungguhnya ia telah berpegang teguh terhadap tali agama yang kokoh, sedangkan seseorang yang mengingkari Al-Qur’an maka ia termasuk golongan orang yang sesat.<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril as dengan perantara

---

<sup>8</sup>Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 31

<sup>9</sup> Yusron Masduki, “*Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur’an*”. *Jurnal Radenfatah*, Vol. 18 No. 18, tahun 2018, hal. 26

Rasul terakhir, Muhammad saw, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk *psikofisik* yang bernilai ibadah.<sup>10</sup> Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.<sup>11</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>12</sup>

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempuai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci yang mulia. Rasulullah SAW mengatakan:

“Orang yang baik diantaranya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), hal, 239

<sup>11</sup> Yusuf Qandhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 189

<sup>12</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hal. 3

<sup>13</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Jilid 2*, Terjemah Muslich Shabir, (Semarang: Karya Toha Putra, T.p) No. 990, hal. 54

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwit, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

Wujud Al-Qur'an dapat dimengerti secara verbal dan visual, secara verbal berarti bacaan atau teks-teks Al-Qur'an yang terbaca secara lisan atau yang telah dihafal oleh *Huffadz* dalam rekaman otak mereka. Sedangkan secara visual, wujud Al-Qur'an berarti *Mushaf*.<sup>15</sup> Agar bacaan dan teks Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan.

Langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah diperkenalkannya pada anak dengan huruf-huruf hijaiyah dan bacan Al-Qur'an sehingga anak dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya. Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan di berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dilembaga pendidikan Islam telah membuka tempat untuk belajar khusus ilmu-ilmu agama Islam untuk usia anak yaitu di madrasah, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan pesantren.

---

<sup>14</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: madinah Al Munawarah, 1971), hal.108

<sup>15</sup>Ahmad Sham Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 96

Adapun yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai kaidah dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan belajar menghafal di luar kepala.<sup>16</sup> Pekerjaan menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Dalam tugas mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain itu terkandung tiga kemuliaan, yaitu kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi, kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar dan kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan mengajar terus menerus ia akan menjadi orang yang makin mahir memahami Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantang zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Quran memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti metode *Sautiyah, Baghdadiyah, Iqro', Qiroati, Ummi*, dan *Yanbu'a* sehingga peserta didik dapat belajar dengan cepat dan akurat. Dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak bisa disangkal bahwa memang metode mempunyai peran yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Dari beberapa metode yang ada, MI Riyadlotul Uqul Doroampel khususnya kelas tiga menggunakan metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang

---

<sup>16</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam, Jilid 4*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 144

<sup>17</sup>Bustani A. Gani, *Al-Qur'an Sebagai mu'jizat dan budayat*, (Jakarta: PT. Pustaka Llitera Antar Nusa, 1986) hal. 143

disusun secara sistematis terdiri dari tujuh jilid, cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.<sup>18</sup> Selain itu keistimewaan dalam kitab *Yanbu'a* diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing disebut *Gharib* kemudian diperkenalkan dengan huruf *Fawatichus suwar* dan penulisannya menggunakan *rosm ustmani*.

Seperti yang dijabarkan oleh Harun Arrosyid, M. Pd. I selaku Kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung menyampaikan yang pada intinya seluruh siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergemepol Tulungagung diwajibkan untuk mengikuti pembiasaan muroja'ah Juz 30 yang dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah yang berpengalaman. Kegiatan tahfidz tersebut dilakukan pada sela-sela pembelajaran. Selain itu setiap pagi sebelum masuk kelas selalu ada pembiasaan membaca surat-surat pendek (Juz Amma). Dengan diadakannya ekstrakurikuler tahfidz qur'an, MI Riyadlotul Uqul telah banyak sekali meraih prestasi pada lomba tahfidz. Selain untuk membantu peserta didik agar mudah memahami Al-Qur'an ada juga beberapa peserta didik yang sudah pernah mengikuti lomba tahfidz tingkat sekolah, tidak jarang juga mendapat peringkat. Sejak duduk di bangku kelas satu, peseta didik bertahap menghafalkan surat-surat yang ada di juz 30 dengan disesuaikan tingkat

---

<sup>18</sup>Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul". Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3, No. 2, November 2018, hal. 239

kemampuannya. Surat-surat tersebut dihafal dengan baik dan setiap hari dilafalkan.<sup>19</sup>

Selain dengan kepala Madrasah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Tahfids kelas tiga di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol yang intinya. Kegiatan muroja'ah juz 30 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol ini setiap kelas mendapat jadwal dua kali pembelajaran dalam satu minggu. Pembelajarannya meliputi hafalan setoran dari masing-masing peserta didik, ketepatan mahroj serta tajwitnya. Kegiatan pembiasaan muroja'ah juz 30 ini juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik pada mata pelajaran lain. Tak jarang salah satu dari siswanya mendapat juara saat mengikuti lomba tahfidz. Kegiatan pembiasaan muroja'ah juz 30 ini merupakan program unggulan di madrasah tersebut, maka walimurid sangat mendukung dan menyukainya, karena sangat membantu anak-anak mereka dalam memahami al-Qur'an dan cara membaca sekaligus menulis ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Peneliti pada awal penelitian juga melakukan observasi pra penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, peneliti melihat peserta didik di MI Riyadlotul Uqul sebagian besar sudah mampu menghafal surat-surat pendek, bahkan siswa yang masih duduk di kelas satupun. Selain itu juga kemampuan membaca Al-Qur'an juga sangat fasih dan bagus, tepat panjang pendeknya, makhrojnya, serta tajwidnya. MI Riyadlotul Uqul juga menerapkan membaca

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Harun Arrosyid, M. Pd. I, Kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 20 November 2019

<sup>20</sup> Wawancara dengan Dewi, guru tahfidz kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, tanggal 20 November 2019

surat-surat pendek setiap pagi sebeum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu pada hari Senin sampai Kamis, untuk hari Jum'at tidsak karena melakukan senam pagi, dan hari Sabtu yang di baca Surat Yasin.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Muroja’ah Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu’a Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas 3 di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung”** dengan beberapa keunikan yang dimiliki madrasah ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti. Diantaranya dengan diadakannya program unggulan yaitu kegiatan pembiasaan muroja’ah juz 30 sangat membantu peserta didik dalam memahami Al-Qur’an, sehingga karakter religious peserta didik mampu terbentuk dan tertanam dengan baik. Hal ini mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks peneiltian diatas, maka fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Yanbu’a* untuk meningkatkan kemampuan muroja’ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?

---

<sup>21</sup> Observasi tanggal 5 Desember 2019 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumberegempol Tulungagung

2. Bagaimana hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?
2. Mendiskripsikan bagaimana hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?
3. Mendiskripsikan bagaimana keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pelaksanaan pembiasaan muroja'ah juz 30.
  - b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wacana dan wawasan serta khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan ilmu yang diperoleh, khususnya dalam pembiasaan muroja'ah juz 30.
  - b. Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan prestasi khususnya dalam menghafal Al-Qur'an dan mendapat pengalaman berharga dengan meluangkan waktunya membaca ayat-ayat suci AL-Qur'an.
  - c. Bagi Madrasah/Sekolah, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi, khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan muroja'ah juz 30. Serta dapat menjadi daya tarik bagi calon peserta didik baru yang akan masuk pada sekolah.
  - d. Bagi Ustadz/Ustadzah Tahfidz, diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan muroja'ah juz 30.

## E. Penegasan Istilah

Menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut:

### 1. Secara konseptual

#### a. Penerapan

Menurut KBBI penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

#### b. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.<sup>22</sup>

#### c. Tahfidz Qur'an

Tahfidz berarti menghafal, akata dasar menghafal adalah hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala. Sehingga menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 129

<sup>23</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 291

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang diwahyukan kepada rasulullah saw melalui malaikat jibril as dan disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur.<sup>24</sup>

## 2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi “Upaya Peningkatan Kemampuan Murojaah Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu'a Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung” dimaknai sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan untuk menelaah tentang fakta yang berkaitan dengan bagaimana penerapan kegiatan pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan murojaah juz 30 peserta didik kelas 3 menggunakan metode *Yanbu'a* di MI Riyadlotul Uqul. Serta mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik bila peneliti menggunakan metode tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

---

<sup>24</sup> Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 143

Pada bagian isi dalam skripsi ini terdapat enam bab yang antara satu dengan lainnya merupakan suatu kesatuan yang mana masing-masing dari bab tersebut menguraikan dari penelitian yang dilaksanakan.

Adapun bab I adalah Pendahuluan, yang isinya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang konsep dasar belajar dan metode yang mendukung penelitian dan hasil dari penelitian terdahulu. Adapun di dalamnya memuat tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an, kajian tentang metode *Yanbu'a*, dan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan penjelasan metode penelitian, yang berisi tentang metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, yang di dalamnya memuat tentang laporan hasil dari penelitian tentang penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang didukung dengan teori atau pendapat para ahli.

Sedangkan pada Bab VI adalah Penutup yang terdiri dari dua sub bab, yang pertama adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

dan yang kedua adalah saran. Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir, di mana pada bagian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.